

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini berdasarkan uraian yang diberikan pada bab sebelumnya dan analisis yang dilakukan diantaranya:

1. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa pemikiran tasawuf KH. Mahmud Hashil dalam kitab *Waja Sampai Kaputing* mengarah kepada tasawuf falsafi dan tasawuf akhlaki. Karena dalam menjelaskan mengenai bahasan syariat KH. Mahmud Hashil selalu mencoba menyandingkannya dengan konsep *Nur Muhammad* yang mana hal tersebut merupakan corak dari sifat tasawuf falsafi. Adapun disisi lain beliau juga menekankan pembentukan akhlak, seperti yang diterapkan dalam tasawuf akhlaki, yaitu didalamnya mengandung diantaranya teori ma'rifat, ilmu hakikat, serta pentingnya pembersihan diri yang cenderung bersifat tasawuf akhlaki.
2. KH. Mahmud Hashil membagi shalat tersebut kepada tiga bagian yaitu: Shalat syari'at, yang merupakan shalat yang sudah ditentukan oleh syari'at islam. Shalat Hakikat, yang berarti shalat berwasilah kepada *Nur Muhammad*, dengan memandang bahwa diri yang shalat sebenarnya adalah *Nur Muhammad*. Karena hakikat diri sebenarnya adalah *Nur Muhammad*. Shalat Ma'rifat, adalah shalat yang

memandang bahwa tidak ada keberdayaan diri jika bukan karena karunia dari Allah swt. Memandang bahwa diri dapat berdiri, ruku' dan sujud tidak akan mampu jika bukan karena dari kasih sayang Allah. Namun, Konsep shalat dengan jalan tasawuf seperti dijelaskan oleh KH. Mahmud Hashil mempunyai kemiripan dengan Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin pada bahasan tentang amalan dhahir dari shalat dan amalan batin dari shalat. Amalan dhahir dari shalat merupakan tata cara atau adab seorang hamba menghadap sang Pencipta dalam melaksanakan shalat, adapun amalan bathin dari shalat merupakan kekhusyu'an dan *kehadiran hati* pada shalat untuk menyempurnakan kehidupan dalam shalat. Dapat terlihat bahwa adanya pembagian yang demikian, diharapkan agar dapat mewarnai jalan dalam melaksanakan syariat agar tidak hampa, serta amal ibadah seorang hamba tidak menjadi sia-sia.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian di atas penulis memberikan saran agar dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya. Diharapkan melalui jalan yang ditawarkan oleh KH. Mahmud Hashil kita dapat menjalankan ibadah shalat secara sempurna. Jalan yang ditawarkan oleh KH. Mahmud Hashil ialah melalui jalan tasawuf yaitu shalat secara hakikat dan ma'rifat. Karena untuk menjalankan syariat tanpa hakikat itu hampa, sedangkan hakikat tanpa syariat itu akan sia-sia. Oleh karenanya dalam melaksanakan perintah Allah haruslah seimbang kedua-duanya. Dengan ini diharapkan juga kedekatan diri kita dengan orang-orang shaleh serta kepada Nabi Muhammad saw terutama kedekatan diri kita dengan Allah swt.

